

PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA REMAJA SEBELUM DAN SETELAH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO

Luh Maharani ¹, Ni Made Dwi Purnamayanti ², Ni Komang Yuni Rahyani ³

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Poltekkes Kemenkes Denpasar

SUBMISSION TRACK

Submitted : 20 Oktober 2024
Accepted : 23 Oktober 2025
Published : 24 Oktober 2025

KEYWORDS

anemia, video media, knowledge

anemia, media video,
pengetahuan

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

murnihandayani1595@gmail.com

A B S T R A C T

Knowledge about anemia is the basis for adolescent girls to minimize the risk of anemia that is susceptible to experience due to the menstrual period every month. Knowledge about anemia can be increased through providing an education using learning media, one of which is through videos. This study aimed to distinguish the knowledge of teenage girls about anemia before and after the provision of education with video media at the State Junior High School 5 Sading. The research method uses a pre-experiment design with a one-group pre-post test design approach. A total of 44 adolescent girls were selected as research subjects using the purposive sampling technique. Research data was collected using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon test. The result showed the average knowledge of teenage girls about anemia before and after education with videos was 64.32 and 80.23. There was a difference in teenage girls' knowledge about anemia before and after giving intervention ($p=0.000$). Providing education with video media can increase the knowledge of teenage girls about anemia.

A B S T R A K

Pengetahuan tentang anemia merupakan dasar bagi remaja putri untuk meminimalkan risiko anemia yang rentan dialami akibat periode menstruasi setiap bulan. Pengetahuan tentang anemia remaja dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi dengan menggunakan media belajar, salah satunya melalui video. Penelitian bertujuan untuk perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sading. Metode penelitian menggunakan desain pre-experimen design dengan pendekatan one group pre-post test design. Sebanyak 44 remaja putri dijadikan subyek penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah edukasi dengan video masing-masing 64,32 dan 80,23. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah intervensi dilakukan ($p=0,000$). Pemberian edukasi dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

ia menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang banyak terjadi di masyarakat dan sering di jumpai di beberapa negara berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Budiarti, Anik, dan Wirani, 2021). Anemia merupakan kondisi kelainan darah yang ditandai dengan kurangnya jumlah hemoglobin (Hb) dari rentang normal (Elisa, Oktafany, dan Oktarlina, 2023). Anemia berdampak buruk bagi kesehatan karena dapat mengganggu proses pertumbuhan, membuat tubuh rentan mengalami infeksi, kebugaran dan kesegaran tubuh berkurang bahkan memiliki dampak jangka panjang, seperti berisiko mengalami komplikasi

saat kehamilan Kondisi anemia ini banyak terjadi dan dapat dialami oleh masyarakat dari semua kalangan usia, utamanya remaja putri (Subratha dan Ariyanti, 2020).

World Health Organization mengungkapkan bahwa anemia terjadi pada 30% wanita diatas usia 15 tahun (WHO, 2023). Sebuah studi yang dilakukan pada remaja putri menunjukkan bahwa sebesar 56,32% remaja putri mengalami anemia yang disebabkan karena defisiensi zat besi (39,84%) dan diet yang kurang tepat (32,64%) (Verma dan Baniya, 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 diketahui anemia sebagian besar dialami oleh perempuan sekitar 18% dari rentang usia 5-14 tahun (16,3%) dan usia 15-24 tahun (15,5%). Data terakhir terkait kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan menjadi 38,6% (Dinkes Bali, 2018). Anemia juga ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Sading, yaitu sebanyak 42 orang dengan klasifikasi anemia ringan 29 orang dan anemia sedang 13 orang.

Anemia pada remaja putri dapat terjadi karena berbagai faktor dan sebab. Remaja putri menjadi kelompok yang rawan dan rentan mengalami anemia, bahkan dinilai berisiko 10 kali lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra karena adanya pola menstruasi yang dialami setiap bulan mengalami menstruasi setiap bulannya dan masih dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Astuti dan Kulsum, 2020). Studi oleh Laksmi dan Yenie (2018) menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri ialah pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah adanya pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan menjadi domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2017). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang buruk (Kusnadi, 2021a). Pengetahuan tentang anemia dapat memberikan pemahaman akan pengertian, penyebab/faktor risiko, proses terjadinya, tanda gejala dan penanggulangan serta pengobatan sehingga dengan hal tersebut bisa membuat remaja merefleksikannya dalam bentuk upaya pencegahan agar tidak mengalami anemia (Budianto, 2016). Oleh karenanya, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang anemia menjadi sangat penting dilakukan pada remaja putri.

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia, salah satunya adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga individu dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia (Sukmawati, Mamuroh, dan Nurhakim, 2019). Edukasi dapat diberikan dengan media pendukung yang dapat memudahkan pemberian edukasi. Media video dapat menjadi salah satu alternatif karena pemberian edukasi dengan media video memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya sebab video merupakan media audiovisual yang melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan dan mampu memberikan visualisasi yang baik bagi *audience* sehingga hal tersebut akan memudahkan proses penyerapan dan pemahaman informasi yang diberikan (Susanti dan Anggriawan, 2020). Video merupakan alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat menarik perhatian dan memperkokoh proses pembelajaran/pemberian edukasi (Igiyana, Sudargo, dan Widayatama, 2016).

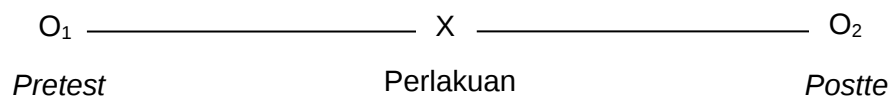
Studi awal yang peneliti lakukan di SMPN 5 Sading dengan wawancara terhadap 10 remaja putri didapatkan bahwa 8 dari 10 remaja putri kurang memahami anemia dengan baik dibuktikan dengan ketidaktahuan tentang penyebab anemia, gejala dan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswi terkait anemia masih terbilang kurang. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk

meningkatkan pengetahuan siswi di sekoah tersebut adalah melalui pemberian edukasi dengan teknik ceramah yang dilakukan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas penanggung jawab di wilayah sekolah tersebut. pemberian edukasi dengan media video belum pernah dilakukan di sekolah SMPN 5 Sading.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Remaja Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi dengan Media Video di SMPN 5 Sading”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *pre- experimen design* dengan pendekatan *one group pre-post test design* yang merupakan rancangan yang terdiri dari satu kelompok dengan proses penelitian yang dilaksanakan tiga tahap, yaitu melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, kemudian tahap memberikan perlakuan, dan yang terakhir tahap *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah perlakuan (Yusuf, 2017). Pada desain penelitian ini, sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk menilai pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan video, kemudian peneliti memberikan intervensi berupa edukasi melalui media video selama 10 menit dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* yaitu menilai kembali tingkat pengetahuan responden. Berikut adalah skema penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*, pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi

X : Intervensi berupa edukasi melalui media video

O₂ : *Post-test*, pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Sading. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sading terletak di Jl. Kantor Lurah No.1 Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sekolah ini berdiri pada 19 Desember 2013 yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati No. 2867-02-AK2013 dan memiliki visi yaitu “Beriman, berprestasi, berkarakter, berdaya saing, berbudaya hidup sehat berlandaskan budaya bangsa dan berwawasan lingkungan”. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sading pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. I Ketut Suanda, M.Si. Beliau adalah kepala sekolah pertama yang menerima siswa kelas 7 yaitu pada tahun pelajaran 2012/2013. Beliau adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mengwi, pada saat itu SMP Negeri 5 Sading belum memiliki Kepala Sekolah dan Beliau lah yang mengelola siswa SMP Negeri 5 Sading hingga tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu, gedung SMP Negeri 5 Sading masih dalam tahap pembangunan maka proses belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mengwi yang beralamat di Br. Tegal Saat, Kapal. Kemudian di awal tahun 2014 gedung SMP Negeri 5 Sading sudah efektif digunakan untuk proses belajar mengajar dan pada saat itu juga Bapak Drs. I Ketut Suanda, M.Si. diganti oleh Bapak

Drs. I Ketut Karya. Beliaulah yang kini menjadi pemimpin atau kepala sekolah di SMP Negeri 5 Sading serta mengelola semua siswa dan gedung yang ada di SMP Negeri 5 Sading.

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki adalah ruangan teori (kelas) sebanyak 17 ruangan, ruang laboratorium IPA sebanyak 1 unit, ruang laboratorium komputer sebanyak 1 unit, perpustakaan sebanyak 1 unit, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan Konseling (BK), toilet sebanyak 20 unit, ruang guru, ruang kepala sekolah serta kantin sebanyak 3 unit. SMPN 5 Sading terletak di wilayah kerja Puskesmas Mengwi III. Terdapat beberapa program kesehatan rutin yang dilakukan di SMPN 5 Sading sebagai upaya pencegahan kondisi anemia, diantaranya pemberian edukasi, skrining Hb dan pemberian tablet tambah darah.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil analisis terhadap subjek penelitian dinilai berdasarkan karakteristik umur yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas		
A	11	25,0
B	11	25,0
C	11	25,0
D	11	25,0
Umur		
12 Tahun	27	61,4
13 Tahun	17	38,6
Total	44	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden penelitian diambil dari kelas A, B, C dan D dengan masing-masing berjumlah 11 orang (25%). Sebagian besar responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 27 orang (61,4%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Pemberian Edukasi Dengan Media Video

Hasil identifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Pemberian Edukasi Dengan Media Video

Pengetahuan	n	Rerata $\pm$ SD	Median	Min - Maks
Sebelum pemberian edukasi (Pretest)	44	64,32 $\pm$ 15,348	65,00	35 - 90

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi dengan media video memiliki nilai rata-rata 64,32 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan cukup.

b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Video

Hasil identifikasi pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Video

Pengetahuan	n	Rerata $\pm$ SD	Median	Min - Maks
Setelah pemberian edukasi (Posttest)	44	80,23 $\pm$ 12,527	75,00	55 -100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah pemberian edukasi dengan media video memiliki nilai rata-rata 80,23 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan baik.

4. Hasil Analisis

Peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu sebelum mulai melakukan analisis data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Saphiro Wilk*. Hasil uji normalitas data ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6.

Hasil Uji Normalitas Data

	n	Nilai signifikan	Interpretasi
Data Pretest	44	0,098	Data berdistribusi normal
Data Posttest	44	0,011	Data tidak bertidtribusi normal

Hasil uji normalitas pada data pretest menunjukkan nilai $p=0,098$ ($p>0,05$) dan dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan data posttest didapatkan nilai $p=0,011$ ($p<0,05$) dan dinyatakan tidak berdistribusi normal. Meskipun satu data berdistribusi normal, namun terdapat data lainnya yang tidak berdistribusi normal maka data penelitian ini diasumsikan tidak berdistribusi normal sehingga analisis uji yang digunakan adalah analisis statistic non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Analisis data pada penelitian ini menampilkan perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Remaja Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Video di SMPN 5 Sading

<i>Signed Rank Test</i>					
Pengetahuan Anemia Pretest - Posttest	n	Positive	Negative	Ties	p-value
	44	43	0	1	0,000

Tabel 7 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan media video, mayoritas responden yaitu sebanyak 43 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan dan terdapat 1 orang responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor. Hasil tersebut juga menunjukkan tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan. Hasil uji statistic dengan Wilcoxon tersebut juga menunjukkan nilai signifikan atau *p-value*

0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disampaikan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Pemberian Edukasi Dengan Media Video di SMPN 5 Sading

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi dengan media video memiliki nilai rata-rata 64,32 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan cukup.

Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran kepaahaman siswi akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia (Kusnadi, 2021b). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya paparan informasi. Remaja putri yang sudah terpapar informasi terkait anemia oleh pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat seperti puskesmas cenderung membuat remaja memiliki memori informasi anemia yang secara tidak langsung berdampak pada pengetahuan remaja putri tentang anemia (Adnyana, Armini, & Suarniti, 2021). Pendidikan biologi yang secara rutin diberikan saat sekolah dan secara sepiantas mengaitkan kejadian anemia membuat adanya pandangan dan pengetahuan terkait kondisi anemia, meskipun masih sangat minim (Larasati, Mahmudiono, & Atmaka, 2021). Pemberian pendidikan oleh guru merupakan aktivitas memberikan dan meningkatkan kognitif, afektif pada individu dalam hal ini remaja putri agar dapat menjaga dan menguatkan kesehatan mereka sendiri serta dapat memberikan *knowledge* tentang anemia pada remaja (Utami, Kamil, & Lidinilah, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan cukup baik tentang anemia, hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan di sekolah (51%)(Safitri dan Ratnawati, 2022). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang juga mendapatkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia lebih banyak berada pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 144 responden (59,8%) (Sandala, Punuh, & Sanggelorang, 2022). Temuan peneliti dalam penelitian ini juga didukung oleh studi lainnya yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia (47%) yang banyak didapatkan responden dari akses informasi di internet (Hermalasari, Kelana Setiadi, Prameswari, & Nuryani, 2023).

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah pemberian edukasi dengan media video memiliki nilai rata-rata 80,23 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan baik.

Pengetahuan dapat didapatkan dan ditingkatkan sebagai hasil dari tahu setelah melakukan pengamatan langsung melalui panca indra terhadap suatu objek, dalam hal ini informasi tentang anemia (Musmuliadin, Saro, dan Ramadani, 2022). Video menjadi alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Notoadmojo dalam (Sabarudin et al., 2020). Pembelajaran dan pemberian edukasi dengan menggunakan media video atau audio-visual dapat memberikan hasil keberhasilan yang tinggi dan dapat meningkatkan proses serta hasil pembelajaran (Mawan, Endrawati, dan Suhadi, 2017). Video yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat cepat, mudah diingat, dan dapat diulang sehingga dapat mengembangkan pola kognitif para siswa serta (Romanti, 2022). Media video dapat menciptakan kondisi yang diperlukan untuk memperoleh

pengetahuan dan keterampilan karena konten video disajikan dalam bentuk efek gambar bergerak dengan alur cerita yang menarik dilengkapi musik untuk menciptakan dampak yang lebih nyata sehingga mampu membangkitkan emosi yang kuat dan memiliki efek langsung dalam meningkatkan pengetahuan karena merangsang dan memotivasi pemikiran para pendengarnya (Sumariana et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh studi terdahulu yang menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi edukasi melalui video, responden mengalami peningkatan pengetahuan (95%) menjadi memiliki pengetahuan baik (Dwiningrum dan Fauzia, 2022). Pemberian edukasi dengan media video dapat memberikan pesan yang lebih mendalam dan merata, lebih realistis dan dapat melukiskan gambar hidup serta suara sehingga pemberian edukasi dengan media video memberikan daya tarik tersendiri dalam penyajian informasi bahkan dapat memudahkan menjelaskan suatu konsep yang rumit sehingga mempengaruhi pengetahuan penonton serta memiliki efek positif terhadap perubahan perilaku (Susanti dan Anggriawan, 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa setelah pemberian edukasi dengan media video ada peningkatan pengetahuan tentang anemia yang baik (55%) dengan rerata skor yang didapatkan adalah 8,2, hal ini dapat terjadi karena video memudahkan pemahaman remaja putri tentang anemia dan dengan adanya animasi serta tulisan yang ditampilkan membuat remaja lebih mudah mengingat isi dari pesan yang disampaikan (Fulatul, 2020).

3. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Remaja Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Dengan Media Video di SMPN 5 Sading

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan media video, mayoritas responden yaitu sebanyak 43 orang mengalami peningkatan skor pengetahuan dan terdapat 1 orang responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor. Hasil tersebut juga menunjukkan tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon tersebut juga menunjukkan nilai signifikan atau $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disampaikan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading.

Video adalah alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Notoadmojo dalam (Sabarudin et al., 2020). Pemberian edukasi dengan audiovisual berupa video edukasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena video akan menampilkan gerak dan memiliki fungsi sebagai media promosi kesehatan yang dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video, mampu menggugah emosi dan sikap audiens dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dalam memahami serta mengingat pesan yang terkandung dalam gambar bergerak yang ditayangkan secara menarik (Handini, 2021). Video penyuluhan sebagai media audio-visual dapat memberikan informasi lebih nyata, dapat diterima secara merata, dapat diulang, atau dihentikan sesuai kebutuhan dan sangat cocok untuk menjelaskan suatu proses (Haniyyah Prastia Putri). Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan penjelasan suara mengenai gambar yang ditampilkan serta memberikan gambaran yang lebih nyata sehingga dapat memperkuat ingatan dan meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Maulana, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia sebab pemberian edukasi dengan video menjadikan informasi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami dan seseorang akan tertarik untuk melihat serta mendengarkan

sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik ($p=0,000$) (Dwiningrum dan Fauzia, 2022). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang juga menemukan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui video ($p=0,000$) (Fadhilah et al., 2022). Menonton video edukasi yang menyajikan gambar dan animasi sederhana membantu stimulasi indra penglihatan (*visual aids*) dan indra pendengaran (*audio-visual aids*) sehingga *audience* atau penonton tertarik dan mudah mempersepsikan informasi yang dimaksud oleh educator/penyuluh (Fitriani, Umamah, Rosmana, Rahmat, & Mulyo, 2019). Pemberian edukasi dengan video melibatkan lebih dari satu indra dan semakin banyaknya indra yang terlibat selama proses penyampaian informasi membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan lebih dapat diterima oleh *audience* sehingga lebih efektif meningkatkan pengetahuan ($p=0,0001$) (Hidayah, Noor Mintarsih, & Ambarwati, 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok intervensi dan belum ada kelompok pembandingan yang digunakan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading memiliki nilai rata-rata 64,32 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan cukup.
- Pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah pemberian edukasi dengan media video memiliki nilai rata-rata 80,23 atau dapat dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan baik.
- Ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video di SMPN 5 Sading ($p=0,000$).

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Peneliti berharap pihak sekolah dapat terus berupaya melakukan pemberian edukasi dan menerapkan penggunaan media video sebagai salah satu media dalam kegiatan belajar di sekolah yang terlah terbukti efektif serta mampu meningkatkan pengetahuan siswi di sekolah.

2. Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat dapat menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar untuk mengubah dan membentuk perilaku kesehatan dalam mencegah risiko anemia yang sangat rentan terjadi dan dialami oleh kelompok siswi atau remaja putri.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan studi lanjutan dan memperhatikan keterbatasan atau kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Suryana, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Adnyana, G. A. N. W. S., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(1). Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>

- Agnesia, Y., Sari, S. W., Hamdhani, N., Ramadhani, D. W., & Nopianto. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1).
- Andini, D. M., Satria, E., Aswita, Megasari, A. L., Argaheni, N. B., Yunarsih, N., ... Munawwarah. (2022). Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan. Padang: Get Press.
- Apriningsih. (2023). Anemia Pada Remaja Putri: Perspektif Sosio Ekologi. Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Arniti, N. L., & Septriana, F. N. (2021). Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hb pada remaja Putri. *Gizido*, 13(7).
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaa Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.920>
- Astuti, R. W., & Suryani, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kelompok Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 32–38. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.197>
- Avia, I., Yunike, Kusumawaty, I., Handian, F. I., Ahmad, S. N. A., Simanjuntak, G. V., Hariati. (2022). Penelitian Keperawatan. Padang: Get Press.
- BKKBN. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budianto, A. (2016). Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10). <https://doi.org/10.35952/jik.v5i10.31>
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Carse, H. S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan (1st ed.). Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Dahlan, S. (2016). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi. (2019). Membaca, Yuuk! “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Guepedia.
- Dewi, D. A. P. A. (2023). Perbedaan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Frekuensi Minum Teh Berdasarkan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Di SMAN 1 Abiansemal. *Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Dinkes Bali. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017. Denpasar.
- Donsu, J. D. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dwiningrum, Y., & Fauzia, F. R. (2022). Efektivitas Video Edukasi Anemia Gizi Besi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Bantul. *Jurnal Medika Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Elisa, S., Oktafany, & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor penyebab kejadian anemia pada remaja putri. *Agromedicine*, 145–148.
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Fitriani, S. D., Umamah, Ri., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*.

- Fulatul, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Handini, M. D. S. (2021). The Effectiveness of Video Media and Leaflets on Reproductive Health Education for Grade 5 students at Sokonandi Muhammadiyah Primary School Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(3), 278–282.
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Sidoarjo: Penerbit Graniti.
- Hermalasari, S., Kelana Setiadi, D., Prameswari, A., & Nuryani, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Hidayah, N. M., Noor Mintarsih, S., & Ambarwati, R. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
- Hidayat, A. A. (2022). *Modul Kuliah Metodologi Keperawatan*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Dan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *BKM Journal Of Community Medicine And Public Health*, 32(3), 89–94.
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kusnadi, F. N. (2021a). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JMH (Jurnal Medika Utama)*, 03(01), 1293–1298.
- Kusnadi, F. N. (2021b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JMH: Jurnal Medika Utama*. Retrieved from <http://jurnalmedikahutama.com>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laksmita, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104-107.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. *Media Gizi Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- Larinci Utami, D., Junita, D., & Ahmad, A. (2022). The relationship of energy intake, menstruation duration, and anemia symptoms in adolescent girls. *JAND: Journal of Applied Nutrition and Dietetic*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.30867/jand.v1i1.49>
- Lestari, D. E., Haryanti, T., & Igiany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi> URL: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/52431>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur.
- Maulana, R. H. (2022). Literature Review: Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Anak Sekolah Di Indonesia. *Jurnak Bidkesmas Respati*, 01(13).

- Mawan, A. R., Endrawati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Musmuliadin, Saro, N., & Ramadani. (2022). Perilaku Gizi Keluarga dalam Peningkatan Imunitas selama Pandemi COVID-19. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Ningsih, O. S., Masri, E. R., Dewi, C. F., Rafael, M. N., Dudet, B., Jarut, E., ... Damat, L. M. (2023). Screening Dan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12073>
- Norfai. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah, Kenapa Bingung? Klaten: Lakeisha.
- Notoadmodjo. (2017). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module terhadap Pengetahuan tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 4(1), 171. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2995>
- Purwita, E. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Baby Blues Melalui Media Powtoon. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Ramadhanti, F. M., Sulistyowati, E., & Jaelani, M. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Video Motion Graphics Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas Remaja. *Jurnal Gizi*, 11(1).
- Riauwati, J., Shandy, S., Carlen Mainassy, M., & Novi. (2023). Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7862–7865.
- Romanti, Y. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 10 Kota Bengkulu. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Safitri, D., & Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Sandala, T. C., Punuh, M. I., & Sanggelorang, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(2).
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18), 3777. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sastroasmoro, I. (2017). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (3rd Ed.). Jakarta: Sagung Seto.

- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., ... Renaldi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Subakti, H., Prisusanti, R. D., Fahmi, A., Haryanti, S., Pangest, N. A., Primasari, N. A., ... Firmansyah, H. (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Subratha, H. F. A., & Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi pencegahan dan penanganan Anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 42–47.
- Sumariana, Retnowati, Y., Farahdiba, I., Sugiyatmi, T. A., Johan, R. B. D., & Rusmiati. (2024). Penggunaan Media Video pada Kelas Hamil Trimester III dengan Anemia. *Sport Science and Health*, 6(7), 789–800. <https://doi.org/10.17977/um062v6i72024p789-790>
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020a). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020b). The Effect of Education Using Video on The Consumption of Iron Tablets among Anemic Pregnant Women in Palangka Raya City. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Suwarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya (II)*. Yogyakarta: Andi.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Yogyakarta: Andi.
- Utami, S., Kamil, R., & Lidinilah, D. (2022). Increasing Knowledge About Anemia in Teenage Girl to Prevent Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 2021–2022. Retrieved from <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH>
- Verma, K., & Baniya, G. (2022). Prevalence, knowledge, and related factor of anemia among school-going adolescent girls in a remote area of western Rajasthan. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(4), 1474. https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc_1372_21
- Vives-Corróns, J. L., & Krishnevskaya, E. (2021). Rare anemias in adolescents. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021169. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11345>
- WHO. (2023). *Anaemia*. World Health Organization.
- Wiafe, M. A., Ayenu, J., & Eli-Cophie, D. (2023). A Review of the Risk Factors for Iron Deficiency Anaemia among Adolescents in Developing Countries. *Anemia*, 2023, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2023/6406286>
- Yanniarti, S., Yorita, E., & Efriani, R. (2024). *Anemia Pada Remaja dan Cara Mengatasinya*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Yuningsih, D. E. (2023). *Masalah Gizi pada Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Yusuf, Prof. Dr. A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (4th ed.)*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).